

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi tentang Asuhan keperawatan keluarga Bp. S dengan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif pada An. A akibat asma di Rw 04 Kelurahan Garuda wilayah kerja Puskesmas Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan:

##### **a. Pengkajian**

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 11 April 2023 menggunakan metode observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik dengan didapatkan hasil klien mengeluh batuk ketika kedinginan dan sering timbul di pagi hari ketika sahur pukul 03.30 – 05.00 dan malam sebelum tidur, nadi 80x/menit, respirasi 23x/menit, saturasi 98%, terdengar suara ronkhi.

##### **b. Diagnosa Keperawatan**

Dari data pengkajian, penulis merumuskan diagnosa dan membuat prioritas diagnosa keperawatan dengan skoring 3 ½ yaitu bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001). Untuk etiologi keperawatan keluarganya yaitu ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang menderita asma (Setiawan, 2016).

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen jalan napas (I.01011) diantaranya monitor bunyi napas mis. (gugling, wheezing, ronkhi kering), ajarkan inhalasi sederhana, posisikan semi-fowler atau fowler, anjurkan minum air hangat, ajarkan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah utama yang dirasakan yang dilakukan dengan kujungan selama 6 kali.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan 6 x 45 menit yang disesuaikan dengan intervensi yang telah dibuat yaitu memonitor bunyi napas mis. (gugling, wheezing, ronkhi kering), mengajarkan inhalasi sederhana, mengajarkan posisikan semi-fowler atau fowler, menganjurkan minum air hangat, mengajarkan teknik batuk efektif.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan pada hari terakhir yaitu 19 April 2023. Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan hasil evaluasi masalah sudah teratasi dibuktikan dengan An. A mengatakan sudah bisa melakukan teknik batuk efektif dan inhalasi sederhana, An. A mengatakan sudah bisa mengeluarkan batuknya, Keluarga mampu meminimalisir faktor pencetus asma. Sehingga intervensi dihentikan akan tetapi disarankan kepada keluarga untuk melakukan terapi inhalasi sederhana secara mandiri ketika timbul batuk kembali.

## 5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada klien Asma, penulis akan memberikan usulan dan masukan khususnya dibidang kesehatan antara lain:

a. Bagi Perawat Puskesmas

Diharapkan untuk memantau keluarga yang menderita asma dan dapat memberikan edukasi mengenai cara mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif salah satunya dengan teknik batuk efektif dan inhalasi sederhana.

b. Bagi keluarga yang memiliki masalah bersihan jalan napas tidak efektif

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga serta dapat menerapkan pencegahan dan penanganan masalah bersihan jalan napas tidak efektif secara mandiri terutama dalam melakukan batuk efektif dan inhalasi sederhana serta tetap menghindari faktor pencetus asma.

c. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Kesehatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu keperawatan terutama mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat asma.